



## Research Articles

**HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG KANKER SERVIKS DENGAN PEMERIKSAAN IVA PADA WUS DI AREA KERJA PUSKESMAS POLEANG TIMUR KABUPATEN BOMBANA**

*The relationship between knowledge about cervical cancer and IVA examination at WUS in the work area of the East Poleang Health Center, Bombana Regency*

Ainul Fiqri<sup>1</sup>, Wa Ode Sri Kamba Wuna<sup>1\*</sup>, Sulfianti A. Yusuf<sup>2</sup>

1) Prodi S1 Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pelita Ibu Kendari, Sulawesi Tenggara – Indonesia

2) Prodi Diploma III Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pelita Ibu, Sulawesi Tenggara - Indonesia

\*Corresponding author: [waodesrikambawuna543@gmail.com](mailto:waodesrikambawuna543@gmail.com)

Manuscript received: 10 Mei 2023. Accepted: 25 Mei 2023

**ABSTRAK**

Tujuan Penelitian ini akan mendapati ikatan antara pemahaman mengenai kanker leher rahim dengan pemeriksaan IVA pada WUS di area kegiatan Puskesmas Poleang Timur Kabupaten Bombana. Ragam Penelitian ini ialah Penelitian kuantitatif dengan, pendekatan *cross sectional*. Kusioner digunakan sebagai alat penelitian. Penelitian ini dilaksanakan sepanjang 18 hari dari tanggal 5 Desember 2022 hingga tanggal 23 Desember 2022 di area kerja Puskesmas Poleang Timur dan mengikutsertakan seluruh WUS, sebanyak 2.508, dan jumlah contoh sebanyak 157 WUS. Hasil Penelitian menguraikan bahwasanya 46 subjek mengikuti tes Inspeksi Visual Asam Asetat dan dari jumlah tersebut, 25 (54,3%) responden mempunyai pemahaman baik, 20 (43,5%) subjek mempunyai pemahaman cukup dan 1 informan (2,2%) mempunyai wawasan kurang. Sebanyak 111 informan lainnya belum pernah mengikuti inspeksi IVA, diantaranya terdapat 7 (6,3%) subjek dengan derajat pemahaman tinggi, 31 (27,9) informan dengan tingkat pemahaman cukup, dan 73 (2,2%) subjek dengan pemahaman kurang. Hasil tes statistic *chi-square* didapati angka  $p = 0,000 < \alpha = 0,05$  artinya  $H_0$  dibantah dan  $H_a$  disetujui, maksudnya ada ikatan antara pemahaman mengenai kanker leher rahim dengan inspeksi IVA pada WUS.

Kata kunci: Kanker Serviks, Pemeriksaan IVA, Pengetahuan, WUS

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to find a link between understanding of cervical cancer and IVA examination in WUS in the activity area of the East Poleang Health Center, Bombana Regency. This type of assessment is a quantitative study with a cross-sectional approach. Questionnaires use as a research tool. This study was carried out for 18 days from December 5 2022 to December 23 2022 in the East Poleang Health Center work area and included all WUS, totaling 2,508, and a total of 157 WUS samples. The results of the study described that 46 subjects took the Acetic Acid Visual Inspection test and of these, 25 (54.3%) respondents had a good understanding, 20 (43.5%) subjects had sufficient understanding and 1 informant (2.2%) had less insight. A total of 111 other informants had never participated in an IVA inspection, including 7 (6.3%) subjects with a high degree of understanding, 31 (27.9) informants with a sufficient level of understanding, and 73 (2.2%) subjects with less understanding. The results of the chi-square statistical test found the number  $p = 0.000 < \alpha = 0.05$  meaning that  $H_0$  is denied and  $H_a$  is approved, meaning that there is a relationship between understanding cervical cancer and IVA inspection in WUS.*

Keyword: Cervical Cancer, IVA, Knowledge, WUS

## PENDAHULUAN

Kanker serviks adalah kanker berasal dari sel epitel yang berukuran paling besar. Timbulnya kanker ini disebabkan oleh sel permukaan yang mengalami perkembangan secara tidak normal. Timbulnya HPV (*Human Papilloma Virus*) yang menyerang serviks menyebabkan terjadinya kanker. Dibutuhkan 10-20 tahun untuk infeksi HPV berganti jadi kanker. Kanker leher rahim adalah diantara jenis kanker yang terlampau banyak membidas perempuan di disejagat alam (Savitri, 2015). Kanker serviks berada di peringkat ke 4 di seluruh dunia, tahun 2020 terdapat 604.000 problem terkini dengan besar wafat 342.000 kasus atau sebesar 56,6%. Tahun 2020 ditemukan 90% kematian dan kasus baru diseluruh dunia yang disebabkan oleh kanker serviks dan banyak terjadi Negara-negara yang penghasilannya sedang dan rendah. Vaksin HPV (pencegahan primer) dapat diberikan untuk mengendalikan dan mencegah kanker leher rahim, melacak secara awal kanker serviks dan pengobatan lesi kanker (pencegahan sekunder) juga dapat dilakukan dan pengobatan secara invasif (pencegahan tersier) pada kanker juga dapat dilakukan (Fowler *et al.*, 2022).

Angka kejadian kanker di Negara kita pada tahun 2020 sebesar 396.914 problem dengan jumlah kematian 234.511 kasus atau sebesar 59,1%. Kanker serviks berada di derajat ke 2 dengan besaran problem 36.633 atau sebesar 9,2% per 100.000 warga dengan kebanyakan jumlah kematian 21.003 atau sebanyak 9,0% per 100.000 penduduk (Globocan, 2020). Kanker serviks dan kanker payudara di Indonesia memiliki kontribusi yang tinggi terhadap kejadian kanker pada perempuan. Akibat terlambat melakukan deteksi dini kedua jenis kanker ini menjadi penyebab angka kematian yang tinggi pada perempuan. Penyintas kanker serviks pada umumnya ditemukan pada stadium lanjut. Kanker serviks dapat dideteksi pada tahap sebelum kanker (lesi prakanker) dengan metode IVA. Deteksi ini dapat menerjunkan nilai kematian serta biaya kesehatan karena kanker serviks (Kementrian Kesehatan RI, 2021).

Pemeriksaan IVA aialah pengusutan dilakukan memanfaatkan asam cuka (3%-5%) dan cairan *iodium lugol* dengan cara membalut dan menggosok pada leher rahim memakai lidi kapas. Inspeksi ini dilaksanakan guna menengok mutasi warna yang berlangsung paska dilaksanakan penggosokan. mutasiwarna dapat melantas dipelajari pasca 1-2 menit setelah pengosokan dan dapat dilaksanakan dengan mata gamblang (Savitri, 2015).

**Tabel 1 Data yang Melakukan Inspeksi IVA di Indonesia**

Tahun	Wanita Usia Reproduksi		Persen (%)
	Jumlah	Yang Melaksanakan Inspeksi IVA	
2017	37.998.979	1.114.173	2,9%
2018	37.415.483	2.747.662	7,3%
2019	36.235.894	4.370.483	12,2%
2020	38.251.472	3.207.659	8,3%
2021	41.371.258	2.827.177	6,8%

Sumber : Kemenkes RI, 2018-2022

**Tabel 2 Data Dinkes Provinsi Sulawesi Tenggara yang Melakukan Inspeksi IVA**

Tahun	Wanita Usia Reproduksi		Persen (%)
	Jumlah	Yang Melaksanakan Inspeksi IVA	
2018	407.047	4.654	1,14%
2019	321.064	2.917	0,91%
2020	334.700	1.311	0,39%

Sumber : Dinkes Provinsi Sulawesi Tenggara, 2019-2021

Tabel 2 menunjukkan bahwa besaran wanita usia reproduktif yang melaksanakan pemeriksaan IVA dari tahun 2018 hingga tahun 2020 semakin berkurang, terutama pada tahun 2020 jumlah cakupan pemeriksaan IVA sangat rendah, yaitu berjumlah 1.311 (0,39%).

**Tabel 3 Data Dinkes Kabupaten Bombana yang Melakukan Inspeksi IVA**

Tahun	Wanita Usia Reproduksi		Persen (%)
	Jumlah	Yang Melaksanakan Inspeksi IVA	
2018	33.903	334	0,99%
2019	23.974	580	2,42%
2020	20.902	474	2,27%

Sumber : Dinkes Kabupaten Bombana, 2019-2021

Tabel 3 menunjukkan bahwa besaran wanita usia reproduktif yang melaksanakan pemeriksaan IVA dari tahun 2018 hingga tahun 2020 masih rendah.

**Tabel 4 Data Puskesmas Poleang Timur yang Melakukan Inspeksi IVA**

Tahun	Wanita Usia Reproduksi		Persen (%)
	Jumlah	Yang Melaksanakan Inspeksi IVA	
2019	1.573	26	1,65%
2020	Tidak ada yang melakukan pemeriksaan IVA karena pandemi covid		
2021	1.726	21	1,21%
2022 (periode Januari-Juli)	2.508	19	0,75%

Sumber : Puskesmas Poleang Timur, 2019-2022

Tabel 4 menguraikan bahwa jumlah WUS yang melaksanakan Inspeksi IVA dari tahun 2019 hingga tahun 2022 semakin berkurang. Cakupan pemeriksaan IVA memiliki hubungan dengan pemahaman mengenai kanker leher rahim (Jaya et al., 2020). Pengetahuan yang tinggi yang dimiliki seseorang akan cenderung membuat seseorang tersebut ada kesadaran yang besar untuk meningkatkan kesehatan seseorang agar inspeksi IVA dapat dilaksanakan. (Dewi et al., 2021). Hasil pengujian Dewi et al. (2021), menerangkan bahwa adanya keterkaitan yang bermakna antara pemahaman dengan keikutsertaan WUS melakukan inspeksi IVA dan makin banyak pemahaman WUS tentang kanker serviks maka akan meningkatkan partisipasinya dalam melaksanakan inspeksi IVA .

Hasil pengujian (Pakpahan, DJ dan Sianturi, 2021), menguraikan bahwa skala WUS dengan pemahaman minimal lebih tinggi pada WUS yang tidak menjalani tes IVA. Terdapat keterkaitan antara pemahaman kanker leher rahim dengan inspeksi IVA wanita berpotensi subur. Berdasarkan penjelasan diatas maka pengkaji terdorong melaksanakan pengujian mengenai “Keterkaitan Pemahaman mengenai kanker leher rahim Dengan Pemeriksaan IVA Pada WUS Di Area Aktivitas Puskesmas Poleang Timur Kabupaten Bombana”.

**BAHAN DAN METODE**

Penelitian ini merupakan Penelitian kuantitatif. Jenis Penelitian yang digunakan adalah studi korelasi. *Cross sectional* digunakan sebagai pendekatan pada Penelitian ini, dengan strategi *cross sectional* peneliti melakukan strategi, pemantaua atau akumulasi bukti serentak sekaligus. Pada saat yang sama, variabel dengan faktor resiko dan variabel dengan efek diamati secara bersamaan (Notoatmodjo, 2018). Waktu Penelitian ini diwujudkan di bulan November-Desember Tahun 2022. Lokasi penelitian ini di wilayah kerja Puskesmas Poleang Timur Kabupaten Bombana dengan besaran sampel 157 responden menggunakan metode simple random sampling.

**HASIL PENELITIAN**

Dalam analisis bivariate ini menggunakan *chi square*. Berikut tabel *chi-square* untuk menguji hubungan antara dua variabel Keterkaitan Pemahaman Mengenai Kanker Leher rahim Dengan Pemeriksaan IVA Di Puskesmas Poleang Timurdalam penelitian ini:

**Tabel 5 Keterkaitan Pemahaman Mengenai Kanker Leher rahim Dengan Pemeriksaan IVA Di Puskesmas Poleang Timur**

Pengetahuan	Pemeriksaan IVA				Total	P Value
	Pernah		Tidak Pernah			
	N	%	N	%	N	%
Baik	25	54,3	7	6,3	32	20,4
Cukup	20	43,5	31	27,9	51	32,5
Kurang	1	2,2	73	65,8	74	47,1
<b>Jumlah</b>	<b>46</b>	<b>100</b>	<b>111</b>	<b>100</b>	<b>157</b>	<b>100</b>

Berlandaskan tabel 5 Menguraikan bahwasanya 46 informan pernah melakukan pemeriksaan IVA dan diantaranya terdapat 25 (54,3%) responden dengan pemahaman baik, 20 (43,5%) responden dengan pemahaman cukup, dan 1 (2,2%) responden dengan pemahaman kurang. Sedangkan 111 responden lainnya tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA dan diantaranya terdapat 7 (6,3%) responden dengan pemahaman baik, 31 (27,9%) responden dengan pemahaman kurang dan 73 (65,8%) responden yang memiliki pengetahuan kurang.

Hasil uji statistik *Chi-Square* menunjukkan nilai  $p \text{ value} = 0,000 < \alpha 0,05$ , artinya bahwa  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima. Keadaan ini memperlihatkan ada keterkaitan pemahaman tentang kankerleher rahim dengan pemeriksaan IVA pada WUS

### PEMBAHASAN

Berdasarkan karakteristik informan lazimnya informan berumur 40 tahun ialah berjumlah 44 (28,0%), jenjang pendidikan responden kebanyakan adalah SD yaitu sebanyak 74 (47,1%) dan responden lazimnya bergiat selaku IRT ialah berjumlah 125 (79,6%). Berlandaskan penguraian univariat pada tabel 4.5 memperlihatkan bahwa tingkat pengetahuan informan terbanyak adalah berpengetahuan kurang sebanyak 74 (47,1%), jumlah tersebut hampir 3 kali lebih banyak dibanding dengan responden yang berwawasan baik dan pada tabel 4.6 memperlihatkan bahwasanya lazimnya informan tidak pernah menjalani pemeriksaan IVA yaitu sebanyak 111 (70,7%).

Pendapatan Penelitian di tabel 5 Menguraikan bahwasanya 157 informan mempunyai wawasan yang berlainan. Sebanyak 46 informan pernah melaksanakan pemeriksaan IVA mayoritas memiliki wawasan baik yaitu sebanyak 25 (54,3%) responden. Sedangkan 111 responden yang tidak pernah sama sekali melaksanakan pemeriksaan IVA mayoritas memiliki wawasan yang kurang yaitu sebanyak 73 (63,8%) responden. Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi square* menunjukkan nilai  $p \text{ value} (0,000) < \alpha (0,05)$  yang bermakna bahwasanya  $H_0$  di tolak serta  $H_a$  disetujui sehingga dapat disimpulkan bahwasanya ada keterkaitan pemahaman mengenai kanker leher rahim dengan pemeriksaan IVA pada WUS.

Pendapatan Penelitian ini cocok dengan teori bahwasanya pemahaman tentang kesehatan penting sebelum perilaku terjadi (Mukarammah et al., 2020). Pengetahuan tentang kanker serviks yang masih rendah pada WUS memperlihatkan tingkat kesadaran tentang kanker serviks juga kurang, sehingga layanan untuk skrining kanker serviks yaitu salah satunya pemeriksaan IVA bagian dari penangkisan terjadinya kanker serviks kurang di manfaatkan (Rahayu, 2015). Pengetahuan ialah dapatan persepsi manusia, maupun dapatan individu memahami suatu sasaran melintasi alat bantu (hidung, mata, telinga, serta lain-lain). Waktu yang dibutuhkan untuk intropeksi untuk memperoleh informasi tercatat amat dikuasai oleh keseriusan minat dan persepsi subjek. Mayoritas objek yang dikenal individu memiliki intensitas atau tingkatan yang berbeda (Notoatmodjo, 2020).

Ketidaktahuan mengenai kanker leher rahim atau kurangnya pemahaman seseorang mengenai kanker leher rahim akan menghambat dan mengurangi kesadaran untuk mengidentifikasi atau mendeteksi secara dini adanya kanker leher rahim. Jenjang sekolah wanita amat istimewa, lebih-lebih wanita yang berpependidikan mempunyai serapan yang amat tinggi dalam melakukan skrining kanker leher rahim (Pakpahan, DJ dan Sianturi, 2021)

Penelitian ini searah dengan pengkajia yang di laksanakan oleh Fitriah (2021), dalam jurnalnya dengan judul keterkaitan pemahaman perempuan usia reproduktif mengenai kanker leher rahim dengan IVA di

Ciumbuleuit, menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan bermakna antara pemahaman WUS dengan pemeriksaan IVA (Fitriah, 2021) .

Penelitian lain oleh Ashar (2020) menyimpulkan bahwa terdapat keterkaitan jenjang pemahaman mengenai kanker leher rahim dengan pemeriksaan IVA pada WUS. Proporsi wanita usia subur yang berpemahaman minus amat besar terdapat pada wanita usia subur yang tidak menjalankan pemeriksaan IVA dibandingkan WUS yang menjalankan pemeriksaan IVA (Ashar *et al.*, 2020).

Tingkat pemahaman sangat mempengaruhi perilaku seseorang terutama dalam meningkatkan status kesehatannya. Kurangnya Pengetahuan tentang kanker serviks cenderung akan membuat WUS tidak sadar bahaya leher rahim serta manfaat menjalankan pelacakan awal kanker leher rahim melalui pemeriksaan IVA, begitupun sebaliknya jika tingkat pengetahuan seseorang tinggi maka akan cenderung melaksanakan pemeriksaan IVA. Tingkat pemahaman sangat mempengaruhi perilaku seseorang terutama dalam meningkatkan status kesehatannya. Kurangnya Pengetahuan tentang kanker serviks cenderung akan membuat WUS tidak sadar bahaya leher rahim serta manfaat menjalankan pelacakan awal kanker leher rahim melalui pemeriksaan IVA, begitupun sebaliknya jika tingkat pengetahuan seseorang tinggi maka akan cenderung melaksanakan pemeriksaan IVA.

### **KETERBATASAN PENELITIAN**

Sampel Penelitian terbatas hanya pada WUS yang berusia 35-40 tahun yang berada diwilayah kerja Puskesmas Poleang Timur sehingga hasil penelitian mungkin akan berbeda jika sampel penelitian mencakup semua wanita usia subur.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berlandaskan hasil Penelitian serta ulasan, jadi bisa dikesimpulan ada keterkaitan pemahaman mengenai kanker leher rahim dengan inspeksi IVA, disarankan

1. Buat Pegawai Kesehatan

Pegawai kesehatan perlu menambah pemahaman penduduk mengenai kanker leher rahim serta kegunaan melaksanakan inspeksi IVA dengan melakukan penyuluhan-penyuluhan pada masyarakat khususnya WUS.

2. Bagi Masyarakat

Diharapkan warga terutama WUS yang sudah kawin atau aktif berhubungan seksual untuk mencari informasi sebanyak mungkin tentang kanker leher rahim serta pentingnya melaksanakan inspeksi IVA.

3. Buat Pengkaji Berikutnya

Dinantikan melakukan penelitian lebih mendalam mengenai aspek yang menyebabkan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA).

## DAFTAR PUSTAKA

- Ashar, H. *et al.* (2020) "First sexual intercourse and high parity are the most influential factors of precancerous cervical lesion," *Majalah Obstetri & Ginekologi*, 28(3), hal. 113. doi:10.20473/mog.v28i32020.113-118.
- Dewi, P.I.S., Purnama, L.A. dan Ariana, P.A. (2021) "Tingkat Pengetahuan WUS Dengan Keikutsertaan Tes IVA Sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Serviks," *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 3(1), hal. 103–109.
- Fowler, J.R. *et al.* (2022) *Cervical Cancer ( Nursing )*. Tersedia pada: <https://www.bing.com/search?q=Cervical+Ca+or+hereinafter+also+called+Cervical+Cancer+is+cancer+that+arises+from+the+cervix.+It+is+caused+by+abnormal+cell+growth+that+has+the+ability+to+invade+or+spread+to+other+parts+of+the+body.+From+the+start%2C+there+a>
- Jaya, A., Supodo, T. dan Fatmawati (2020) "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Cakupan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)," *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 6(1), hal. 85–94.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2021) *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Notoatmodjo, S. (2018) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2020) *ilmu Perilaku Kesehatan*. cetakan ke. jakarta: PT. RINEKA CIPTA.
- Pakpahan, S., DJ, R. dan Sianturi, E. (2021) "Skrining Lesi Prakanker Leher Rahim Dengan Pemeriksaan IV A Screening For Find Early Asymtomatic Lesions Cervical Cancer With VIA Test Prodi Tarutung , Poltekkes Kemenkes Medan , 2 RSUD Tarutung , Kabupaten Tapanuli Utara , 3 Prodi Tarutung , Poltekkes Ke," *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr.Soetomo*, 7(1), hal. 45–58.
- Savitri, A. dkk (2015) *Kupas Tuntas Kanker Payudara, Leher Rahim dan Rahim*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.